

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PODCAST MAKNA TALKS
EPISODE 87 “TONING DOWN THE VOICE BUT RAISING
AWARENESS” OLEH dr. TIRTA DAN IYAS LAWRENCE**

Nindita Dianoor Risqi

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: ninditadia@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence. Subjek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence. Objek penelitian ini yaitu jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari video *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness”, menginterpretasi, mengidentifikasi, mengklasifikasi, analisis, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini yang pertama, jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence meliputi: 1) tindak tutur asertif, 2) tindak tutur direktif, 3) tindak tutur komisif, 4) tindak tutur ekspresif, 5) tindak tutur deklaratif. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence meliputi: 1) fungsi kompetitif (*competitive*), 2) fungsi menyenangkan (*convivial*), 3) fungsi bekerja sama (*collaborative*).

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, *Podcast*, *Makna Talks*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap komunikasi, manusia menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau emosi secara langsung. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya keahsaannya saja melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-

tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan juga selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia atau seseorang ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tindak tutur merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan karena yang dimaksud dalam tujuan tindak tutur tersebut adalah upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur.

Ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Dari ketiga tindakan tersebut, tindakan ilokusi merupakan tindakan utama atau sumber makna yang ada di dalam ketiganya. Untuk itu, Searle mengembangkannya ke dalam lima tindak tutur ilokusi. Kelima teori tindak tutur ilokusi tersebut diantaranya: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Selain kelima jenis tersebut tindak ilokusi juga memiliki empat fungsi, yaitu fungsi kompetitif (*competitive*), fungsi menyenangkan (*convivial*), fungsi bekerja sama (*collaborative*), dan fungsi bertentangan (*conflictive*). Seiring perkembangannya, tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam berbagai macam tuturan, entah itu tuturan lisan maupun tuturan tulis. Dalam tuturan lisan salah satunya terdapat media audio digital ataupun audio visual yaitu *podcast*. *Podcast* merupakan media rekam digital yang didistribusikan melalui internet dan biasanya disampaikan dengan format episodik. Sebagian *podcast* berformat audio, namun ada juga yang berformat file pdf atau video. *Podcast* dalam format audio dapat didengarkan melalui aplikasi khusus yang dapat di unduh di *handphone* melalui *playstore* atau *applestore*. Aplikasi *podcast* tersebut diantaranya adalah *anchor*, *spotify*, *soundcloud*, *google podcast*, dan lain sebagainya.

Semakin populernya *podcast* di Indonesia akhir-akhir ini, banyak sekali berbagai konten *podcast* yang hadir melalui aplikasi khusus maupun youtube. Salah satunya adalah *podcast Makna Talks*. *Makna Talks* adalah *podcast* pertama yang muncul di Indonesia saat pada masa itu dunia sinier belum terlalu *booming*. *Makna Talks* ini dipandu oleh Iyas Lawrence. Terkadang dalam penggunaan bahasa secara tidak sadar digunakan tuturan yang sulit dipahami oleh mitra tutur. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa guna memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh mitra tutur secara lisan, tindak tutur ilokusi sangat membantu. Berkaitan dengan latar belakang tersebut penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks Episode 87* dengan topik *Toning Down The Voice But Raising Awareness* sebagai objek penelitian karena dalam *podcast* ini terdapat percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi yang terasa sukar menentukan apa daya ilokusinya, serta penelitian tindak tutur terhadap *podcast* ini juga menarik perhatian peneliti karena belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, apalagi di dalam *podcast* ini terdapat tindak tutur ilokusi yang sangat bervariasi karena pembicaraan antara penutur dan mitra tuturnya yang santai namun juga ada momen seriusnya.

Penelitian ini akan difokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini berdasarkan focus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks* episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena memberikan gambaran makna dari fenomena-fenomena, yang kaitannya dengan masyarakat untuk mendapatkan hasil analisis suatu tuturan dari penutur dan mitra tutur yang mengandung tindak tutur ilokusi. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa percakapan tuturan. Sumber data pada penelitian ini berupa percakapan penutur dan mitra tutur dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Vouce But Raising Awareess” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence. Instrumen pada penelitian ini yaitu *human instrument* yang melibatkan peneliti secara langsung sebagai perencana, pengumpulan data dan menafsirkan hasil temuan dengan menggunakan tabel indikator tindak tutur ilokusi untuk menganalisis data yang akan diteliti.

Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pertama teknik simak. peneliti menyimak tuturan penutur maupun mitra tutur dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareess” tersebut dan melakukan pencatatan yang relevan sesuai dengan penelitian. Teknik simak terdapat teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dimana peneliti hanya mengamati tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi tanpa terlibat langsung dalam acara *podcast* tersebut. Kedua, teknik catat yaitu mentranskrip tuturan- tuturan dalam bentuk percakapan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu mendownload video, menginterpretasi, mengidentifikasi, mengklasifikasi, analisis dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu tentang jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareess” oleh dr. Tirta dan Iyas Lawrence, pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa beberapa jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareess”. Analisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *podcast* tersebut dilakukan dengan memilah-milah tuturan yang mengandung makna ilokusi berdasarkan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But

Raising Awareness” yang meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Selain itu juga terdapat tiga fungsi tindak tutur ilokusi yaitu, fungsi kompetitif (*competitive*), fungsi menyenangkan (*convivial*), dan fungsi bekerja sama (*collaborative*). Penelitian ini mengetahui tindak tutur yang banyak digunakan dalam tuturan penutur maupun mitra tutur dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” yaitu tindak tutur asertif dengan fungsi bekerja sama (*collaborative*) yang bertujuan menyatakan/menyampaikan informasi seputar topik yang dibahas. Suatu tuturan dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” dikatakan termasuk dalam tindak tutur ilokusi jika sesuai dengan tabel indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk itu, hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang termasuk dalam jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi sesuai dengan tabel indikator tersebut.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif yaitu penutur terikat pada sebuah kebenaran tuturan yang diutarakan. Yule (2014:92) menyatakan bahwa tindak tutur asertif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Adapun yang dimaksud dengan bentuk tuturan asertif adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu (Rahardi, 2009:17). Berikut ini yang termasuk dari jenis tindak tutur ilokusi asertif *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” dapat dilihat sebagai berikut.

- | | |
|-----------|--|
| Konteks | : dr. Tirta merasa bangga kepada masyarakat Indonesia, semenjak corona mereka jadi lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan. |
| dr. Tirta | : <i>Cuma sekarang efek positifnya, gue lihat tuh temen gue sendiri bersin ditutup, terus cuci tangan, anjir itu bisa mengurangi virus yang lain. Ada positif hal, hal-hal positif di dalam infeksi corona ini. Sekarang orang-orang melek mengenai pola hidup bersih sehat, salaman nggak sembarangan, habis itu cuci tangan. Itu aku agak bangga sih sama itu. Ya tetapi kan Indonesia itu dua ratus juta orang ya? (MT/87/97)</i> |

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif dengan verba memanggakan, yang dapat dilihat dalam suatu tuturan kalimat, *Ada positif hal, hal-hal positif di dalam infeksi corona ini. Sekarang orang-orang melek mengenai pola hidup bersih sehat, salaman nggak sembarangan, habis itu cuci tangan. Itu aku agak bangga sih sama itu.* Tuturan tersebut

menyampaikan sebuah rasa kebanggaan kepada orang lain, itulah mengapa tuturan ini termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan. dr. Tirta juga mengatakan bahwa efek positif dari penyebaran virus corona ini memang ada. Banyak orang bahkan teman dekatnya sendiri sudah memulai hidup sehat sejak adanya corona ini. Mulai dari hidup bersih sehat hingga menghindari kontak fisik seperti bersalaman.

b. Tindak Tutur Direktif

Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penuturnya untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan dari seorang penutur (Yule, 2014:93). Tindak tutur direktif yaitu penutur mengharapkan suatu tindakan dari mitra tutur yang diinginkan oleh penutur. Berikut ini yang termasuk dari jenis tindak tutur ilokusi direktif *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” dapat dilihat sebagai berikut.

Konteks	: Iyas Lawrence menyatakan bahwa masyarakat Indonesia perlu diberi edukasi untuk menghadapi pandemic virus corona ini.
Iyas Lawrence	: <i>Iya iya dan banyak yang harus lo kasih tau, banyak yang masih nggak tau, itu tugas kita buat ngasih tahu mereka. (MT/87/98)</i>

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif mengajak. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan, *banyak yang harus lo kasih tau, banyak yang masih nggak tau, itu tugas kita buat ngasih tahu mereka*. Iyas menyatakan bahwa tidak semua masyarakat mengetahui cara menghadapi pandemi Covid-19 ini ataupun cara agar tidak terpapar virus tersebut. Oleh karenanya, ia mengajak orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang itu termasuk dr. Tirta untuk mengedukasi masyarakat secara menyeluruh agar informasi bisa tersebar luas sehingga masyarakat bisa tanggap menghadapi pandemi ini.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif yaitu penutur terikat untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Yule (2015:94) mengatakan bahwa komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rahardi (2009:18), bahwa yang dimaksud dengan bentuk tuturan komisif adalah bentuk tutur yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Berikut ini yang termasuk dari jenis tindak tutur ilokusi komisif *podcast Makna Talks* Episode

87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” dapat dilihat sebagai berikut.

Konteks	: dr. Tirta memanjatkan doa setelah dipuji bahwa Iyas Lawrence.
dr. Tirta	: <i>Aamiin ya Allah. Aamiin ya Allah semoga saya orang hebat.</i> (MT/87/2)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif memanjatkan doa. Tuturan itu termasuk dalam tindak tutur komisif memanjatkan doa karena dalam tuturan diatas yang diucapkan oleh dr. Tirta tersebut mengaminkan perkataan yang disampaikan oleh Iyas Lawrence yang mana kalimat tersebut berfungsi untuk memanjatkan (doa) yaitu dalam tuturan, *Aamiin ya Allah. Aamiin ya Allah semoga saya orang hebat.* Dalam tuturan tersebut dr. Tirta mengaminkan hal baik yang sedang disampaikan Iyas Lawrence kepadanya.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju pernyataan yang diperkirakan oleh ilokusi (Tarigan, 2015:47). Rahardi (2009:18) menyebutkan bentuk tutur ekspresif adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis seorang penutur terhadap keadaan tertentu. Tindak tutur ekspresif yaitu penutur mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologisnya terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Berikut ini yang termasuk dari jenis tindak tutur ilokusi ekspresif *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” dapat dilihat sebagai berikut.

Konteks	: dr. Tirta mengatakan bahwa skill mencari informasi dari seorang Iyas Lawrence memang keren.
dr. Tirta	: <i>Hahaha iya. Tar tar tar, ini keren sih. Ini nguliknya jago. Lo pinter ya nguliknya anjir, kemarin tuh diingetin sih sama orang-orang, ati-ati kalau ketemu Iyas di Talks. Ini nguliknya kayak orang-orang investigator.</i> (MT/87/153)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji, yang dapat dinyatakan dalam kalimat, *ini keren sih. Ini nguliknya jago. Lo pinter ya nguliknya anjir, kemarin tuh diingetin sih sama orang-orang, ati-ati kalau ketemu Iyas di Talks. Ini nguliknya kayak orang-orang investigator.* Dalam

tuturan tersebut, dr. Tirta mengungkapkan bahwa Iyas Lawrence sangat handal dalam menggali informasi seseorang, disitu dr. Tirta pun merasa heran dan kagum karena informasi yang tidak pernah ia bagikan ke banyak orang pun Iyas mengetahuinya. Itulah mengapa tuturan diatas termasuk dalam kalimat ekspresif memuji karena kalimatnya sendiri begitu banyak kata-kata pujian untuk orang lain.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif disebut juga tidak tutur isbati. Tindak tutur tersebut dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Rahardi (2009:18) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur deklarasi adalah bentuk tutur yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataan. Menurut Leech (2011:165) berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan menyebabkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Berikut ini yang termasuk dari jenis tindak tutur ilokusi deklaratif *podcast Makna Talks Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness”* dapat dilihat sebagai berikut.

Konteks	: dr. Tirta memutuskan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setelah mendapat nasihat dari temannya.
dr. Tirta	: Gue masih minder, tetapi orang ini bilang, “Kalau lu sebagai dokter mulai duluan edukasi, dokter lain akan ikut”. <i>Oke gue coba, kebetulan pas corona. Gue mulai share mengenai DBD, sakit jantung, lambung, gejala virus dan ternyata benar impactnya di twitter semua dokter ikut dan akhirnya semua follower menjadi terdukasi.</i> (MT/87/102)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif berupa kalimat memutuskan. Hal tersebut dapat dilihat dari tutuan dr. Tirta yang terdapat dalam kalimat, *Oke gue coba, kebetulan pas corona. Gue mulai share mengenai DBD, sakit jantung, lambung, gejala virus dan ternyata benar impactnya di twitter semua dokter ikut dan akhirnya semua follower menjadi terdukasi.* Dalam tuturan tersebut dr. Tirta menyatakan bahwa awal mula ia memutuskan memulai edukasi tentang virus corona ini adalah dari temannya. Temannya memberikan motivasi kepadanya hingga akhirnya ia mencoba mulai membagikan tentang beberapa penyakit dan gejala virus. Setelah itu, banyak orang yang menanggapi perbuatan positif dr. Tirta hingga banyak dokter yang ikut bersuara juga.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

a. Fungsi Kompetitif (*Competitive*)

Menurut Leech (2011:162) fungsi kompetitif (*competitive*) adalah fungsi tindak ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial. Misalnya, memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Berikut ini uraian data yang mempunyai fungsi kompetitif yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness”.

Konteks	: Iyas Lawrence memotong perkataan dari dr. Tirta dan menyuruh untuk tidak melanjutkan jawabannya lebih panjang.
Iyas Lawrence	: <i>Tunggu, tunggu, tunggu berhenti sampai disitu.</i> (MT/87/57)

Tuturan tersebut termasuk mempunyai fungsi kompetitif (*competitive*) dengan verba memerintah. Dalam tuturan itu, Iyas Lawrence menyuruh dr. Tirta untuk berhenti pada ucapannya yang terakhir dan meminta untuk tidak melanjutkan ceritanya. Iyas menyuruh dr. Tirta untuk tidak menjelaskan alasannya secara detail terlebih dahulu. Tuturan tersebut pada dasarnya mengandung tujuan yang tidak terlalu sopan karena memotong pembicaraan dari orang yang sedang berbicara dan menyuruhnya untuk tidak melanjutkan perkataannya oleh karenanya termasuk ke dalam fungsi tindak tutur kompetitif.

b. Fungsi Menyenangkan (*Convivial*)

Fungsi menyenangkan (*convivial*) adalah fungsi tindak ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya, menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat (Leech 2011:162). Tarigan (2014:46) menambahkan, fungsi menyenangkan pada hakikatnya sopan. Berikut ini salah satu contoh fungsi menyenangkan yang terdapat dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness”.

Konteks	: Iyas Lawrence memuji dr. Tirta bahwa sebenarnya mitra tutur adalah orang yang pintar.
Iyas Lawrence	: <i>Lo tuh orang pintar sebenarnya.</i> (MT/87/15)

Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi menyenangkan (*convivial*) dengan verba memuji. Fungsi menyenangkan pada tuturan tersebut memiliki atau mengandung nilai sopan santun dimana, Iyas Lawrence memuji dr. Tirta bahwa dirinya pintar. Tuturan memuji itu sendiri adalah tuturan yang diucapkan dengan sopan oleh seseorang untuk menghargai atau menunjukkan

kekagumannya kepada orang lain. Kalimat pujian yang memiliki fungsi menyenangkan tersebut terdapat pada tuturan, *Lo tuh orang pinter sebenarnya*.

c. Fungsi Bekerja Sama (*Collaborative*)

Leech (2011:162) menyatakan fungsi bekerja sama (*collaborative*) adalah fungsi tindak ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial. Misalnya, menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan. Pada fungsi yang bersifat kolaboratif kesopansantunan itu sebagian besar tidak relevan. Kebanyakan wacana tulis termasuk ke dalam kategori ini (Tarigan, 2015:16). Berikut ini salah satu contoh fungsi bekerja sama yang terdapat dalam *podcast Makna Talks Episode 87 "Toning Down The Voice But Raising Awareness"*.

Konteks	: dr. Tirta menyarankan untuk tidak memborong masker secara berlebihan.
dr. Tirta	: <i>Borong masker terus orang-orang kaget men, masker itu hanya untuk orang-orang sakit teman-teman sekalian, kalau orang-orang sehat disarankan hidup sehat tanpa masker gapapa, yang sakit itu harus pakek masker, kenapa? Supaya gak nularin nah kalau masker kamu borong yang sakit pakai apa? (MT/87/89)</i>

Tuturan tersebut merupakan termasuk fungsi bekerja sama (*collaborative*) dengan verba menyatakan/memberitahukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat, *Borong masker terus orang-orang kaget men, masker itu hanya untuk orang-orang sakit teman-teman sekalian, kalau orang-orang sehat disarankan hidup sehat tanpa masker gapapa,...* Dalam tuturan tersebut, dr. Tirta mengatakan pada Iyas Lawrence dan orang yang sedang mendengarkan *podcast* ini untuk tidak memborong masker. dr. Tirta menyarankan bahwa orang yang tidak sakit tidak perlu memakai masker. Hal itu dianjurkan karena pada waktu itu orang yang sakitlah yang diprioritaskan untuk memakai masker. Tindak tutur menyatakan dapat dikatakan fungsi bekerja sama karena memberikan informasi yang dapat menguntungkan untuk kedua belah pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Jenis tindak tutur ilokusi yang dapat ditemukan dalam *podcast Makna Talks Episode 87 "Toning Down The voice But Raising Awareness"* ada lima yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil dari penelitian tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks Episode 87 "Toning Down The voice But Raising Awareness"* menunjukkan bahwa jenis-jenis tindak tutur ilokusi

yang paling sering dituturkan adalah jenis tindak tutur asertif yang meliputi asertif menyatakan, memberitahukan, dan asertif membanggakan. Selanjutnya ada tindak tutur direktif yang meliputi direktif meminta, memerintah, melarang, mengajak, menyarankan, dan memperingatkan. Kemudian ada tindak tutur ekspresif yang meliputi ekspresif memuji dan mengucapkan terima kasih. Setelah itu, ada tindak tutur komisif yang meliputi komisif memanjatkan (doa), bersumpah, dan menjanjikan. Kemudian yang terakhir ada tindak tutur deklaratif yang berupa memutuskan.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang dapat ditemukan dalam podcast Makna Talks Episode 87: Toning Down The voice But Raising Awareness ada tiga fungsi yaitu, fungsi kompetitif (*competitive*), fungsi menyenangkan (*convivial*), dan fungsi bekerja sama (*collaborative*). Hasil dari penelitian tindak tutur ilokusi dalam podcast Makna Talks Episode 8787 “Toning Down The voice But Raising Awareness” menunjukkan bahwa fungsi ilokusi yang paling banyak adalah fungsi bekerja sama (*collaborative*). Kemudian ada fungsi menyenangkan (*convivial*), dan yang terakhir ada fungsi kompetitif (*competitive*). Tindak tutur asertif yang memiliki fungsi bekerja sama (*collaborative*) tersebut banyak ditemukan dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The Voice But Raising Awareness” itu dituturkan oleh dr. Tirta, yang dimana perannya sebagai narasumber lebih banyak menyampaikan informasi dengan tujuan yaitu mengedukasi masyarakat seputar topik yang dibicarakan serta meminta masyarakat untuk *aware* terhadap kondisi pandemi saat ini.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu hasil penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks* Episode 8787 “Toning Down The voice But Raising Awareness” ini dapat dijadikan pengetahuan bagi penyimak, untuk memberikan pemahaman tentang tayangan *podcast* yang tidak hanya memberikan informasi secara langsung, namun juga terdapat tuturan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam memaknai suatu tuturan. Penelitian ini dapat juga dijadikan acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang tindak tutur, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur ilokusi pada sebuah *podcast* atau yang lainnya. Namun penelitian ini masih sangat sederhana dan belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur ilokusi dengan objek yang berbeda. Selain itu, Penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam *podcast Makna Talks* Episode 87 “Toning Down The voice But Raising Awareness” dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dalam megajarkan tindak tutur ilokusi dalam kegiatan berinteraksi.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2010. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agusta. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dewanda, Billy. 2020. *Makna Talks: Dari Mana Awalnya?*
<https://www.ussfeed.com/makna-talks-dari-mana-awalnya/#:~:text=Karena%20podcast%20adalah%20sebuah%20karya,K N OW%20with%20Keenan%20%26%20Ernanda%E2%80%9C.>
 (online). Diunduh pada tanggal 1 November 2020.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Emidar dan Novita Syahri. 2010. *Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Dalam Program Ini Talk Show Net TV Sebagai Kajian Pragmatik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 9(2), 55-57.
- Indrayanti, Novita. 2016. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Naskah Drama “Deleilah Tak Ingin Pulang dari Pesta” Karya Puthut E.A.* SKRIPSI. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kristanti, Fetri. 2014. *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam*. SKRIPSI. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Meirisa, Yumma Rasyid dan Fathiaty Murtadlo. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)*. BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16(2), 3 – 5.
- Meisyanti dan Woro Hardikanti Kencana. 2020. *Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia)*. Jurnal Komunikasi dan Media, 4(2), 193 – 195.
- Molelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putrasaya, I.B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sagita, Veranita Ragil dan Teguh Setiawan. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talk Show Insight di CNN Indonesia*. Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 9(2), 189 – 193.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2015. *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- YOT Menyatukan Indonesia. 2019. *Rekomendasi Podcast Lokal Inspiratif*
<https://www.youngontop.com/read/13041/rekomendasi-podcast-lokal-inspiratif/>. (online). Diunduh pada tanggal 7 Februari 2021.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pramatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.